

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo adalah lembaga pendidikan tingkat dasar bernafaskan islami yang beralamat di jalan Hasanuddin No.20 Nambak Bungkal Ponorogo telpon (0352) 371356 email: sabilulmuttaqin17@yahoo.com blog: MISMPO17.

MI ini berdiri pada tanggal 1 januari 1971 dibawah naungan LP Ma'arif cabang Ponorogo dan juga kementerian Agama kabupaten Ponorogo.Madrasah ini telah berusia 46 tahun sampai tahun 2017 ini. dalam perkembangannya MI nambak setapak demi setapak mengalami perubahan baik murid, guru maupun metode pengajarannya serta sarana dan prasarana madrasah, sehingga mendapat simpati dan kepercayaan masyarakat. Terbukti sampai saat ini murud MI Ma'arif Sibilul Muttaqin tidak hanya dari desa Nambak saja.

MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD proyektor dan juga internet.¹

2. Letak Geografis MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

MI ma'arif Sibilul Muttaqin terletak di kabupaten Ponorogo bagian selatan, tepatnya di JL. Hasanudin No.20 desa Nambak kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. MI Ma'arif Sibilul Muttaqin terletak di tengah-tengah perkampungan. Di sebelah barat MI Ma'arif Sibilul Muttaqin terdapat masjid Darul Muttaqin.²

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

Dalam menyelenggarakan aktivitas akademisnya, MI Ma'arif Sibilul Muttaqin memiliki visi dan misi yang mulia dalam upaya mencerdaskan masyarakat luas.

Adapun visi dan misi MI Ma'arif Sibilul Muttaqin sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Terbentuknya madrasah yang berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/21-4/2017

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/21-4/2017

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah yang berjiwa aswaja, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat untuk maju secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris untuk anak-anak.
- 4) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 5) Mengefektifkan pembelajaran dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Mengembangkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan karyawan.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah pengurus dan komite madrasah.
- 8) Menerapkan manajemen pelayanan bermutu.

- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, rapi dan indah.³

4. Tujuan Pendidikan MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggara pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sibilul Muttaqin adalah:

1. Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari sebelumnya.
2. Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dari sebelumnya.
3. Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana serta/prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4. Terjadi peningkatan skor ujian minimal rata-rata 1,5 dari standar yang ada.
5. Para siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan dibidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai ditingkat kabupaten.
6. Para siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap bahasa arab dan inggris semakin meningkat dari tahun sebelumnya.⁴

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/21-4/2017

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-4/2017

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, dan juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antar personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Agar dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dibentuklah suatu organisasi sekolah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggaraan sekolah.⁵

6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain mempunyai andil yang tidak kalah pentingnya juga.⁶

Fasilitas penunjang yang ada di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/21-4/2017

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/21-4/2017

Tabel sarana dan prasarana MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak
Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana

NO	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Jaringan Internet	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Kamar Mandi	2	Baik
8	LCD Proyektor	4	Baik
9	Sound Sistem	1 set	Baik
10	Alat Seni Hadroh	1 Set	Baik

7. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru

a. Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah suatu motor penggerak segala program yang ada di sekolah baik kinerja guru dan karyawan serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kepala sekolah suatu lembaga pendidikan akan lebih terarah dan maju guna untuk pencapaian yang diinginkan.

b. Guru

Guru merupakan unsur yang paling menentukan terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pembelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri, barangkali hanya ingin memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila apabila ada anak semacam itu, guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang ke sekolah benar benar mempunyai niat mencari ilmu. Adapun pengajar yang ada di MI Ma'arif Sibilul

Muttaqin Nambak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 cukup memadai yaitu; 1 kepala sekolah dan 13 guru.⁷

8. Keadaan Siswa MI Ma'arif Sibilul Muttaqin

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi peserta didik MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak Ponorogo dan terdaftar dalam buku induk. Sebagian besar siswa sekolah MI Ma'arif Sibilul Muttaqin berasal lingkungan sekitar sekolah tetapi juga ada yang berasal dari luar lingkungan sekolah misalnya dari deso tetonggo dan dari ngrayun. Adapun siswa yang terdaftar di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin ada 84 siswa dan 74 siswi.⁸

Peserta didik di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 150 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Siswa

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	12	12	24

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/21-4/2017

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/21-4/2017

2	II	16	18	34
3	III	17	9	26
4	IV	9	4	13
5	V	16	18	34
6	VI	10	9	19
Jumlah		80	70	150

B. Penyajian Data Khusus

Agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami hasil wawancara dengan para informan, maka hasil wawancara tersebut peneliti deskripsikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Perencanaan atau persiapan merupakan suatu hal yang sangat penting agar dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik begitu juga agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan kegiatan kelas yang dirancang oleh guru yang berisi skenario

tahap demi tahap apa yang dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi diawali dengan perencanaan pembelajaran, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bapak Jemarin selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru pada awal semester. Dalam pembuatan RPP MI Ma’arif Sibilul Muttaqin diketik dengan komputer dan dijadikan satu naskah untuk satu semester.”⁹

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MI Ma’arif Sibilul Muttaqin Nambak Bngkal Ponorogo berisi komponen identitas satuan pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat belajar, sumber/bahan belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.¹⁰

Komponen yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah dari media/sumber/alat belajar, seperti yang dijelaskan oleh bapak Muslih:

“pada komponen media pembelajarannya mas”¹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Kepala sekolah sekaligus pengajar bahasa arab kelas V bahwa:

“bedanya RPP berbasis teknologi informasi ini terlihat dari medianya mas.”¹²

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-4/2017

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 09/D/21-4/2017

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-4/2017

Hal tersebut juga terlihat pada RPP IPA materi pokok organ tubuh manusia dan hewan, bahwa pada RPP tersebut media pembelajaran menggunakan video pencernaan makanan pada manusia. Sedangkan sumber belajar tertulis “Buku Sains SD Relevan Kelas V”.

Dalam perencanaan pembelajaran, pengajar tidak hanya mengacu hanya dengan satu sumber pembelajaran tetapi dari beberapa sumber, seperti yang dijelaskan oleh pak Muslih:

“Untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas V sumber pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket elektronik BSE, untuk tambahannya saya mencarinya di internet, seperti bacaan untuk pelajaran bahasa Indonesia, karena jika mencari di buku paket tersebut bacaannya sangat terbatas.”¹³

Sedangkan media pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan pelajaran seperti video, audio atau gambar disiapkan oleh guru sendiri. Bapak Muslih Menjelaskan:

“Mediannya seperti gambar atau video saya mempersiapkannya sendiri, saya memperolehnya dari internet”¹⁴

Media pembelajaran berupa gadget dibeli oleh masing-masing siswa dengan uang pribadi masing-masing. Kepala sekolah menghibau ketika anak kelas III yang akan naik kelas IV agar uang yang diperoleh ketika Lebaran ditabung kepada orang tuanya untuk membeli gadget ketika ajaran baru di kelas IV. Sekolah tidak mengharuskan media pembelajaran

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-4/2017

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-4/2017

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-4/2017

yang dimiliki siswa berupa gadget, tetapi juga diperbolehkan media lain seperti laptop yang bisa digunakan untuk mengakses data dan tidak berkartu SIM. Bapak Jemarin menjelaskan:

“siswa membelinya dengan biaya pribadi siswa, kami dari pihak sekolah menyarankan agar yang harganya tidak terlalu mahal. Untuk kriterianya gadget harus tidak berkartu SIM.”¹⁵

Dalam rangka menyukseskan pembelajaran berbasis teknologi informasi ini sekolah juga memberi dukungan. Seperti yang dijelaskan bapak Jemarin:

“Sebagai dukungan yang diberikan sekolah untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi ini dengan memberikan fasilitas berupa jaringan internet dan LCD proyektor”¹⁶

Berdasarkan paparan data diatas, perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin memanfaatkan komputer untuk membuat RPP, RPP berisi tentang identitas satuan pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat belajar, sumber/bahan belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Materi dalam pembuatan RPP berpacu pada buku elektronik BSE dan ditambah dengan materi dari internet bila diperlukan. Sedangkan komponen yang menunjukkan RPP berbasis teknologi informasi yaitu terlihat dari media pembelajaran, menggunakan audio, video atau dengan

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-4/2017

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-4/2017

menggunakan gambar. Media pembelajaran video, audio atau gambar disiapkan oleh masing-masing guru, guru bisa mendapatkan media tersebut dari internet.

2. Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki beragam jenis, namun yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan masih terbatas. Umumnya yang tersedia dalam sekolah antara lain komputer, LCD, VCD pembelajaran dan internet. Komputer mempunyai fungsi untuk menyimpan bahan pelajaran. Tidak hanya itu, komputer juga bisa menampilkan gambar bergerak dan suara yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kelas V di MI Sibilul Muttaqin Nambak meliputi tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kehadiran siswa, setelah itu menyiapkan siswa untuk belajar terlebih dahulu. Cara guru menyiapkan siswa untuk belajar yaitu dengan menyuruh siswa duduk diam dan tenang di bangku masing-masing siswa. Setelah siswa sudah tenang dan sudah siap menerima pelajaran guru mengucapkan salam. Di awal pembelajaran guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan

sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan menanyakan ada PR (pekerjaan rumah), dan jika ada akan dikoreksi bersama-sama. Sebelum meneruskan materi pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan sesuatu yang telah diketahui oleh siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan kemudian menuliskan dipapan tulis.¹⁷ Sedangkan aktivitas pembelajaran dilakukan secara langsung tanpa menyampaikan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

Materi pelajaran kelas V di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo adalah materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2006 (kurikulum KTSP). Media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah gadget tanpa simcard untuk pegangan siswa dan LCD proyektor yang disiapkan oleh pihak sekolah serta jaringan internet.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran di gadget masing-masing siswa sebagai pengganti materi pada buku paket, serta memanfaatkan gadget tersebut untuk meningkatkan mutu

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-5/2017

pembelajaran, pemanfaatan gadget dalam pembelajaran di MI Ma'arif

Sibilul Muttaqin adalah:

“Pemanfaatan media gadget ini dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menampilkan materi pembelajaran, video, audio, gambar serta untuk mengakses jaringan internet.”¹⁸

Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam mencari informasi. Bapak muslih menjelaskan:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas lima saya selalu berusaha menjadi fasilitator untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, siswa di rangsang dengan memberi pertanyaan, dengan adanya upaya siswa dalam mencari pengetahuan maka siswa tidak gampang lupa dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.”¹⁹

Guru selalu melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencari informasi mengenai materi adalah dengan mencari dari internet dan dibimbing oleh guru. Bapak Husnul Badi’

Alifah Menjelaskan:

“Siswa juga saya libatkan dalam mencari sumber informasi dengan mengakses internet, salah satunya yaitu dengan mencari teks dialog tentang suatu tema bahasa Inggris untuk tugas kelompok dan dipraktekkan di depan kelas.”²⁰

Dengan adanya data diatas yang diungkapkan oleh Bapak Husnul Badi’ Alifah selaku guru bahasa Inggris di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin bahwa melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-4/2017

mengenai materi pembelajaran membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.²¹

Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam setiap pertemuan. Berikut hasil wawancara dengan pak Muslih:

“ya beragam mas, ada ceramah, tanya jawab, diskusi, group resume, jigsaw, pemecahan masalah.”²²

Tidak hanya itu, guru juga menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran IPA menjelaskan proses pencernaan pada manusia dengan media audio visual. Dalam mata pelajaran bahasa inggris guru juga menggunakan metode dengan memanfaatkan Teknologi Informasi yaitu metode resources based learning, siswa diberi tugas kelompok mencari teks bacaan bahasa inggris dari internet dan mempraktekkan dialog tersebut di depan kelas dengan bergantian. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah resume, dalam kegiatan ini guru mengakomodasi metode resume dengan Teknologi Informasi, pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa diberi tugas individu meresume cerita berupa vidio, guru membagi vidio tersebut kepada siswa melalui aplikasi shareit, setelah selesai meresume cerita pada vidio, siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian.²³

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-4/2017

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

²³ Lihat Transkrip Obsevasi Nomor 02/O/06-5/2017

Media adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, dengan adanya media bahan atau materi pelajaran akan lebih mudah dipahami. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar kelas V di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin adalah gadget atau laptop, LCD proyektor, spiker, vidio, gambar, audio, e-book BSE.

Dengan adanya media berbasis Teknologi Informasi, guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi, seperti yang dijelaskan bapak Muslih:

“Sejak menggunakan media gadget ini saya menjadi mudah untuk menyampaikan materi mas, terutama pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKN, penggunaan media pembelajarannya bisa beragam mas, kalau untuk mata pelajaran yang kurang dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu matematika mas, ketika pelajaran matematika saya sering menggunakan metode ceramah karena menjelaskan rumus-rumus dengan menuliskan dipapan tulis.²⁴

Menurut dari penjelasan Bapak Muslih, ternyata tidak semua mata pelajaran sudah optimal dalam pemanfaatan media Teknologi Informasi, namun guru selalu berusaha dalam memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran. Walaupun pembelajaran di MI Sibilul Muttaqin berbasis Teknologi Informasi tetapi tetap menggunakan papan tulis dalam proses belajar mengajar.²⁵

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 12/D/27-4/2017

Sumber belajar berbasis Teknologi Informasi sangat mendukung dalam proses pembelajaran, apalagi siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan sumber belajar tersebut. Guru juga tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media dan sumber belajar tersebut.

c. Penutup

Didalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, berikut penjelasan dari Bapak Muslih:

“Ketika akhir pembelajaran saya membuat kesimpulan dengan tanya jawab bersama siswa tentang kesimpulan materi kemudian saya tambahkan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Pada akhir kegiatan siswa saya berikan tugas untuk dikerjakan, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa pada tahap kegiatan inti.”²⁶

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian hasil belajar siswa, penilaian tersebut sudah menggunakan standar penilaian pendidikan sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Program yang dilakukan adalah:

“Memberikan tugas, pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas.”²⁷

Tugas diberikan guru ketika akhir pembelajaran setelah itu di berikan PR agar siswa tetap belajar di rumah, pekerjaan rumah tersebut

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

di bahas bersama pada pertemuan selanjutnya. Setelah satu bab materi sudah disampaikan guru mengadakan ulangan harian, berikut penjelasan dari bapak Muslih:

“Ulangan harian ada mas, tetapi tidak memanfaatkan teknologi informasi, soal diketik di kertas yang di bagikan ke siswa seperti ulangan pada umumnya.”²⁸

Seminggu sebelum ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas sekolah mengadakan ujian lesan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Jemarin:

“Seminggu sebelum ujian tengah semester atau ujian kenaikan kelas sudah tidak ada kegiatan pembelajaran, selama seminggu tersebut diadakan ujian lesan untuk kelas satu sampai kelas enam. Materi yang diujikan doa serta amalan sehari-hari dan materi pelajaran yang dipelajari di kelas.”²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muslih sebagai Wali Kelas V ujian lesan yang diadakan di MI Sibilul Muttaqin Kelas V menggunakan LCD untuk menyajikan soal-soal

“Penguji dalam ujian lesan yaitu wali kelas dibantu dengan guru lain. Ujian diadakan didalam satu ruangan kelas, siswa yang diuji masuk satu persatu secara bergantian dan soal disajikan di layar LCD yang ada. Siswa membaca soal tersebut dengan suara lantang dan langsung menjawabnya. Penguji menilai dan mengarahkan siswa yang sedang ujian tersebut.”³⁰

Untuk ujian semester juga sama seperti ulangan harian, berikut penjelasan dari bapak Muslih:

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-4/2017

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

“Ujian semester itu soalnya yang membuat bukan dari sekolah, sudah tertulis dikertas sesuai dengan jumlah muridnya, jadi ujian tidak berbasis teknologi Informasi.”

Dalam proses belajar dengan menggunakan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi diperlukan kemampuan guru yang baik. Kemampuan guru dalam mengoperasikan media Teknologi Informasi sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi.

Penggunaan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi merupakan hal yang tidak mudah. Salah satunya menggunakan LCD dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan LCD tidak terlalu sulit tinggal menghubungkan dengan komputer. Semua guru MI Sibilul Muttaqin kelas V juga sudah bisa mengoperasikan komputer seperti membuat power point. Bapak Muslih mengatakan:

“Sudah bisa mengoperasikan sendiri.”³¹

Hal serupa juga di katakan bapak Badi’ Alifah selaku guru bahasa inggris:

“Saya bisa mas mengoperasikan sendiri, tapi jika menggunakan LCD saya minta bantuan siswa karena di kelas belum terpasang harus menyiapkan dan mengambil dari kantor.”³²

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-4/2017

Siswa kelas V juga berpendapat dalam sebuah wawancara bahwa para pengajar tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran komputer.³³

Bapak Jemarin selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pengajar di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo sudah bisa dalam mengoperasikan komputer, hal ini di dukung dengan pengajar yang masih muda.³⁴

Dari hasil penjelasan dari Bapak Muslih diketahui ada kendala dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu:

“Kendalanya masalah pengadaan LCD proyektor yang masih kurang jumlahnya. Dan kalau sudah sesuai dengan jumlah kelas di pasang permanen di dalam kelas, jadi ketika guru akan menggunakan tidak perlu mengambil ke kantor”.³⁵

Berdasarkan paparan data di atas proses pembelajaran berbasis teknologi informasi meliputi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan awal adalah: guru menanyakan kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu menggunakan absensi kelas, guru menyiapkan siswa agar siap untuk menerima pembelajaran, guru mengingatkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru menanyakan PR bila ada PR tersebut dibahas bersama-sama, guru

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-4/2017

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-4/2017

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-4/2017

melakukan apersepsi mengkaitkan materi dengan kejadian sehari-hari, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, pada tahap ini pembelajaran tidak secara konvensional melainkan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Materi disajikan pada masing-masing gadget yang dimiliki siswa berupa e-book BSE, metode yang digunakan dalam pembelajaran beragam dan mengakomodasi teknologi informasi. Misalnya metode simulasi menggunakan media audio visual, metode resume dengan media audio visual, metode resources based learning dengan mengakses jaringan internet. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga memanfaatkan teknologi informasi. Misalnya siswa menggunakan gadget, dalam pembelajaran menggunakan LCD Proyektor, spiker, audio visual, jaringan internet. Menurut penjelasan dari pak muslih ada mata pelajaran yang kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi yaitu mata pelajaran matematika.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Di akhir kegiatan pembelajaran guru membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan bertanya dengan siswa dan menambahkan poin-poin penting. Setelah itu guru memberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa. Macam-macam program evaluasi di MI Ma'arif Sibilul Muttaqin Yaitu tugas, pekerjaan rumah, ulangan harian, ujian lesan, ujian tengah semester, dan ujian kenaikan kelas. Tugas dan pekerjaan rumah berbasis

teknologi informasi misalnya mencari jumlah provinsi di Indonesia dari lima buku yang berbeda tahun penerbitnya, tetapi masih jarang dilakukan. Sedangkan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas masih dilakukan secara manual. Berbeda dengan ujian lesan yang menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan soal yang akan dibaca siswa dan siswa langsung menjawabnya.

3. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Sumber Belajar Berbasis

Teknologi Informasi

Respon didefinisikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon dibagi menjadi dua, respon positif dan respon negatif. Respon positif maupun respon negatif dapat dilihat dari ekspresi, pendapat langsung perihal ketertarikan terhadap pembelajaran, mudah atau sulitnya memahami pesan pembelajaran serta bagaimana motivasi siswa setelah pembelajaran.

Dalam penelitian ini, respon siswa terhadap penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi MI Sibilul Muttaqin Nambak dilihat melalui wawancara. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi sangatlah beragam, salah satunya siswa merasa senang dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi, karena siswa merasa pembelajaran dengan sumber belajar berbasis teknologi informasi

lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya. Salah satu hal yang menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media video visual.

“Senang kak. Karena saya suka kalau belajarnya dengan menggunakan gadget.”³⁶

“Senang kak. Karena ada vidionya, ada gambarnya, bawa tasnya juga tidak berat, belajarnya kadang juga pakai video kak jadi lebih menyenangkan.”³⁷

Selain menjadikan siswa senang, siswa juga lebih tekun dan ulet dalam menghadapi tugas atau kesulitan, siswa tidak gampang menyerah.

Bapak Muslih menjelaskan:

“ketekunan serta semangat siswa dalam belajar sangatlah baik, siswa tidak gampang menyerah dalam mengerjakan tugas. Tapi masih ada siswa yang kurang semangat dan itu akan lebih saya perhatikan. Walaupun begitu, sebagian besar siswa tekun dan semangat dalam menghadapi tugas yang saya berikan.”³⁸

Setelah pembelajaran selesai siswa selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru, menjawab soal, meringkas ataupun membuat hasil karya. Tugas rumah yang diberikan guru dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama sama sebelum melanjutkan materi pembelajaran. Siswa bersemangat ketika diberi tugas oleh guru, berikut penjelasan dari Bapak Muslih:

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/27-3/2017

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-3/2017

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-4/2017

“Kalau dibandingkan pembelajaran sebelum menggunakan gadget semangatnya berbeda mas. Sekarang siswa kalau dikasih tugas tidak mengeluh, kalau dulu sering mengeluh mas.”³⁹

Tidak hanya itu saja, pembelajaran berbasis teknologi informasi juga membuat siswa tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muslih:

“Siswa banyak yang bertanya dan menyampaikan pendapatnya, apabila pendapatnya salah siswa tidak begitu sependapat dengan guru, tetapi terlebih dahulu bertanya untuk mempertahankan pendapatnya. Dengan banyak bertanya siswa juga terlihat aktif dalam pembelajaran”.⁴⁰

Berdasarkan paparan data di atas bahwa respon siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi sangatlah beragam. Dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi informasi siswa lebih senang dengan pembelajaran, didalam mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa semangat dan tidak gampang menyerah jika mengalami kesulitan. Ketika diberi tugas oleh guru, siswa tidak lagi mengeluh. Didalam pembelajaran siswa lebih banyak bertanya dan kuat mempertahankan pendapatnya.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-4/2017

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-4/2017